

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan karakteristik mereka, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang sukses bagi Indonesia. Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan anak agar siap melanjutkan pendidikan pada masa depan.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pengarahan tumbuh kembang anak secara maksimal dalam mencapai kemandirian, kreativitas, dan kematangan. Semua pengalaman yang diperoleh anak, baik di rumah berupa parenting yang diberikan kepada anak atau rangsangan berasal dari lingkungan adalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan saling berkaitan dengan kesiapan anak menerima supaya tercapai tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, untuk itu perlu cara mengenalkan atau mengajar anak untuk mengenal apa itu pendidikan. Namun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam mengenalkan pendidikan bagi anak karena perlu adanya suatu kegiatan dalam pengenalan pendidikan agar menyenangkan sehingga dapat membuat anak tertarik, sehingga anak merasa bahwa pendidikan bukanlah hal yang membosankan melainkan suatu hal yang menarik dan menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk unit pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang mencakup rentang usia 6 tahun ke bawah. Taman kanak-kanak membantu

mengembangkan potensi psikis dan fisik yang mencakup nilai-nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni agar anak siap memasuki pendidikan dasar. Anak-anak dengan usia rata-rata minimal 4-6 tahun dapat belajar di taman kanak-kanak. Saat anak beralih dari taman kanak-kanak ke pendidikan dasar, mereka menghadapi tuntutan akan pengaturan diri dan integrasi sosial. Selain itu, pada pendidikan dasar juga menuntut waktu anak, karena anak diharapkan menunda anak-kegembiraan dan mengatur perilaku berdasarkan jadwal kelas dan petunjuk guru.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kondisi peralihan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar merupakan suatu fase yang tidak mudah, kesiapan bersekolah merupakan bagian dari proses transisi dan adaptasi anak di sekolah. Kesiapan anak untuk bersekolah menjadi penting karena terdapat beberapa tugas perkembangan pada masa taman kanak-kanak yang harus dipenuhi sebagai bekal masuk pendidikan dasar. Anak menunjukkan peningkatan pada pencapaian akademik ketika mereka memiliki kesiapan untuk sekolah.

Kesiapan bersekolah terdiri dari kognitif, emosi, dan sosial mental. Kesiapan fisik dapat dilihat dari kematangan motorik, terutama koordinasi mata dan tangan berkembang dengan baik. Kesiapan kognitif ditunjukkan oleh kemampuan anak untuk berkonsentrasi, duduk dalam waktu yang lama, mampu berhitung, membaca, dan menulis. Sedangkan, kesiapan pada aspek sosial emosional ditandai dengan kemampuan anak untuk mandiri dan tidak memerlukan bantuan orang dewasa, serta dapat mengontrol emosi seperti rasa marah, takut, dan iri. Anak yang siap untuk bersekolah akan lebih mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah, terutama dalam kegiatan belajar.

Kesiapan anak bersekolah memasuki pendidikan dasar merupakan hal yang sangat penting dan harus menjadi perhatian utama bagi orang tua, lingkungan sekitar, dan pemerintah. Kesiapan ini memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk masa depannya. Kesiapan anak dalam menguasai ranah utama membangun pondasi sebelum memasuki sekolah dasar merupakan salah satu pengukuran seberapa baik anak tersebut dalam menghadapi pendidikan dasar. Kesiapan anak dalam bersekolah juga memiliki kaitan erat dengan proses transisi anak masuk ke jenjang yang lebih lanjut. Oleh karena itu, peran orang-orang disekitar anak sangat penting dalam memberikan pengalaman, pengetahuan, dan berbagai keterampilan baru untuk anak, sehingga anak memiliki kesiapan untuk bersekolah.

Transisi PAUD ke SD dimaknai sebagai jembatan penghubung antara jenjang PAUD ke SD dengan harapan anak dapat beradaptasi lebih cepat

ketika melakukan perpindahan jenjang. Hal ini perlu dipahami oleh berbagai pihak yang terlibat dalam menyukseskan masa transisi PAUD ke SD seperti guru, masyarakat dan terlebih orang tua. Transisi tanpa pendamping selama ini banyak menimbulkan permasalahan. Anak tidak semangat masuk sekolah, takut dan khawatir melihat orang-orang baru disekelilingnya, kesulitan menerima materi pembelajaran, bahkan menangis ketika bertemu guru oleh karena itu dibutuhkan kalaborasi antara guru dan orang tua dalam mendampingi anak dalam proses transisi.

Secara umum, proses transisi PAUD ke SD diartikan sebagai proses seorang anak berpindah jenjang pendidikan yang awalnya sebagai peserta didik jenjang PAUD menjadi peserta didik jenjang SD. Meskipun demikian, transisi PAUD ke SD tidak dapat didefinisikan tunggal karena memiliki banyak variasi pengertian tergantung dengan pendekatan yang digunakan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud) tahun 2023 memiliki program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, yaitu kebijakan Merdeka Belajar. Program ini bertujuan agar anak-anak dapat beradaptasi dengan mudah saat berpindah dari PAUD ke SD.

Kemendikbudristek menjelaskan bahwa Transisi PAUD-SD adalah proses perpindahan kegiatan belajar dan pemerolehan pengalaman oleh anak didik dari PAUD atau TK menjadi peserta didik SD, dengan proses pembelajaran dan adaptasi pada situasi serta keadaan yang baru. Sekolah harus menganggap bahwa anak yang masuk ke sekolah dasar memiliki

kesiapan dan kemampuan dasar yang sama sehingga tujuan pembelajaran pada kelas awal dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik. Hal ini bertujuan memastikan agar anak dapat belajar secara kontinyu pada semua tingkat kelas. Oleh karena itu, kebijakan transisi PAUD-SD bertujuan untuk memastikan semua anak mendapatkan hak yang sama, terlepas dari latar belakang pembelajaran mereka

Proses transisi yang berkualitas ialah transisi yang melibatkan kerjasama antara keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Keluarga yang dimaksud meliputi orangtua, wali, yang berinteraksi langsung pada anak. Pendapat, kebutuhan serta pilihan yang diutarakan oleh keluarga perlu untuk dihargai dan diintegrasikan kedalam proses transisi PAUD ke SD. Perlunya pelibatan dari berbagai pihak dalam proses transisi memberikan gambaran bahwa proses transisi PAUD ke SD yang ramah memberikan pengaruh penting bagi kehidupan anak. Dengan kesepahaman yang dimiliki oleh orang tua, guru dan masyarakat dalam memberikan perlakuan pada anak diusia transisi dapat mengurangi fenomena kecemasan yang mungkin anak rasakan.

Gerakan penguatan transisi PAUD ke SD adalah gerakan bersama agar setiap anak terpenuhi haknya untuk mendapatkan penguatan yang kuat dalam menempuh pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu pembelajaran PAUD dan pendidikan di sekolah dasar harus konsisten dan berlanjut. Sehingga siswa tidak mengalami perubahan lingkungan dan membutuhkan adaptasi yang signifikan. Proses perkembangan yang menjadi perhatian dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dasar adalah

kemampuan fisik motoriknya. dalam persiapan belajar, setidaknya anak harus bisa menulis dan duduk dalam waktu yang lama, selain itu kemampuan kognitif anak juga harus diperhatikan, seperti mampu membedakan benda, berpikir logis, keterampilan sosial dan emosional anak harus kuat sehingga mereka merasa aman dan nyaman dilingkungan barunya.

Berdasarkan praobservasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 di PAUD Setya Bhakti kelompok B tahun ajaran 2024/2025 menulis melihat masa transisi dari PAUD ke SD ini sangat penting bagi anak PAUD khususnya kelompok B, dalam menghadapi tantangan untuk memasuki SD, penulis melihat adanya perbedaan lingkungan belajar, penyesuaian sosial emosional anak itu sendiri. Di PAUD suasana belajar lebih santai dan berbasis permainan sementara di SD anak-anak mulai menghadapi struktur belajar yang lebih formal dan teratur, maka transisi dari PAUD ke SD ini sangat diperlukan oleh anak dalam proses transisi.

Dari masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis kesiapan anak usia dini dalam proses transisi dari PAUD ke SD di PAUD Setya Bakti kelompok B tahun ajaran 2024/2025.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus dalam penelitian ini adalah analisis kesiapan anak usia dini dalam proses transisi dari PAUD ke SD di PAUD Sertya bakti kelompok B tahun ajaran 2024/2025.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesiapan anak usia dini dalam proses transisi dari PAUD ke SD di PAUD Setya Bhakti kelompok B tahun ajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi proses transisi dari PAUD ke SD di PAUD Setya Bhakti tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses transisi dari PAUD ke SD di PAUD Setya Bhakti tahun ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka didapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan kesiapan anak usia dini dalam peroses transisi dari PAUD ke SD di PAUD Setya Bhakti kelompok B tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mendiskripsikan faktor yangmempengaruhi proses transisi daro PAUD ke SD di PAUD Setya Bhakti kelompok B tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mendiskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses transisi dari PAUD ke SD di PAUD Setya Bhakti kelompok B tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja khususnya bagi pendidik dan peserta didik. Manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dorongan bagi para pembaca untuk mengetahui, tentang kesiapan anak usia dini dalam proses transisi dari PAUD ke SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pemikiran tentang pentingnya kesiapan anak usia dini dalam proses transisi dari PAUD ke SD.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa siap dalam transisi dari PAUD ke SD.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan agar siswa lebih siap, matang dan dapat beradaptasi di lingkungan baru maupun dengan pembelajaran yang ada dalam transisi dari PAUD ke SD.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan ilmu yang telah diperoleh selama di kampus. baik yang diperoleh melalui materi

maupun praktek dilapangan, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa PAUD Setya Bakti.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Katulistiwa Sintang

Bagi lembaga khususnya STKIP Persada Katulistiwa Sintang dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk dijadikan refrensi berikutnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah yang digunakan dalam karya tulis ini maka penulis akan menjelaskan agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Untuk itu perlu dikemukakan istilah-istilah judul yang perlu mendapat penjelasan secara rincian.

1. Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Dalam konteks pendidikan, khususnya untuk anak usia dini, kesiapan bersekolah mencakup berbagai aspek perkembangan yang diperlukan agar anak dapat dengan sukses beradaptasi dan belajar di lingkungan sekolah.

Aspek Kesiapan Bersekolah

Kesiapan Fisik: Meliputi kesehatan dan kemampuan motorik anak, seperti keterampilan berjalan, berlari, dan koordinasi tangan-mata.

Kesiapan Kognitif: Berkaitan dengan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta memahami konsep dasar seperti angka dan huruf.

Kesiapan Sosial-Emosional: Mencakup kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

2. Transisi

Transisi merujuk pada proses peralihan dari satu keadaan, tindakan, atau kondisi keadaan yang lain. Dalam konteks kehidupan, transisi mencakup berbagai perubahan yang dapat terjadi secara signifikan dan memerlukan penyesuaian. Istilah ini berasal dari kata Latin "transire," yang berarti melintasi, dan lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir. Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) adalah fase penting dalam perkembangan anak yang memerlukan perhatian khusus. Proses ini melibatkan perubahan signifikan dalam lingkungan belajar dan tuntutan akademik, sehingga penting untuk mempersiapkan anak dengan baik agar dapat beradaptasi dengan lancar.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merujuk pada individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun, yang merupakan periode penting dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sering disebut sebagai

"masa emas" atau golden age, dimana mereka paling peka terhadap rangsangan dan pembelajaran. Pendidikan untuk anak usia dini dirancang untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Program PAUD bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan optimal dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

sehingga memerlukan persiapan khusus agar anak dapat berhasil dalam menyesuaikan diri dengan tugas perkembangan yang baru pada jenjang sekolah dasar.

Kesiapan sekolah dari *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* mengidentifikasi lima kesiapan sekolah yaitu.

1. Perkembangan fisik. kesehatan fisik yang baik, kemampuan motorik halus dan kasar yang memadai
2. Perkembangan sosial. Mampu berinteraksi dengan teman sebaya, memiliki rasa empati. dan mampu berkerja sama.
3. Perkembangan emosi. Mampu mengelola emosi, memiliki rasa percaya diri, dan mampu beradaptasi. dengan lingkungan yang baru.
4. Perkembangan bahasa. Memiliki kemampuan bahasa yang baik mampu memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan.
5. Perkembangan kongnitif. Memiliki kemampuan berpikir logis, mampu memecahkan masalah, dan memiliki minat belajar.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan anak memasuki pendidikan selajutnya atau sekolah dasar yaitu anak sudah menunjukkan kesiapannya baik secara perkembangan kongnitif, kemampuan sosial yang baik, fisik motorik dan keterampilan yang dimiliki anak. serta otang tua juga harus mengetahui tingkat kesiapan anak agar sekolah tidak terlalu dini dan